

PERANCANGAN DESAIN BUSANA PRE-WEDDING DENGAN MENERAPKAN KOMPOSISI MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI BATIK GARUTAN 'CUPAT MANGGU'

Jauza Azzahra Arfiana¹, Widia Nur Utami Bastaman²
Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
jauzaazzahra@student.telkomuniversity.ac.id¹, widianur@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Saat ini melakukan foto pre-wedding oleh setiap calon pasangan pengantin, telah menjadi salah satu kebutuhan pernikahan yang harus dipersiapkan. Rasanya kurang lengkap apabila calon pasangan pengantin belum melakukan sesi pemotretan pre-wedding. Salah satu tema pre-wedding yang paling banyak diminati saat ini adalah tema tradisional modern dengan tema budaya Sunda. Batik Priangan atau batik Sunda memiliki sifat yang lebih bebas, dan tidak terikat 'pakem' tertentu, sehingga berpeluang untuk diolah lebih lanjut dan akan sangat baik saat mengkomposisikan ulang motifnya. Dari banyaknya motif batik Priangan penulis mengambil inspirasi dari motif batik Garutan, karena memiliki karakter motif yang lebih modern. Salah satunya adalah motif Garutan 'Cupat Manggu' yang dijadikan inspirasi dalam membuat motif, karena memiliki filosofi baik untuk pasangan baru. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Output dari penelitian ini adalah membuat komposisi baru yang terinspirasi dari motif Garutan 'Cupat Manggu' menggunakan teknik digital printing yang kemudian diaplikasikan pada desain pakaian pre-wedding, dimana pakaiannya pun terinspirasi dari pakaian tradisional Sunda modern.

Kata kunci: Motif, Batik Garutan, Cupat Manggu, Pre-wedding

PRE-WEDDING FASHION DESIGN BY APPLYING A MOTIF COMPOSITION INSPIRED BY BATIK GARUTAN 'CUPAT MANGGU'

Abstract

Currently taking pre-wedding photos by every prospective bride and groom, has become one of the wedding needs that must be prepared. It feels incomplete if the prospective partner has not done a pre-wedding photo shoot. One of the most popular pre-wedding themes today is the modern traditional theme with the theme of Sundanese culture. Priangan batik or Sundanese batik has a freer nature, and is not bound by certain 'rules', so it has the opportunity to be processed further and will be very good when recomposing the motif. From the many Priangan batik motifs, the author takes inspiration from the Garutan batik motif, because it has a more modern motif character. One of them is the Garutan 'Cupat Manggu' motif which is used as inspiration in making the motif, because it has a good philosophy for new couples. The research was conducted using qualitative methods, with data collection methods through literature study, observation, interviews, and exploration. The output of this research is to create a new composition inspired by the Garutan 'Cupat Manggu' motif using a digital printing technique which is then applied to pre-wedding clothing designs, where the clothes are inspired by modern Sundanese traditional clothes.

Keywords: Motif, Garutan Batik, Cupat Manggu, Pre-wedding

I. PENDAHULUAN

calon pasangan pengantin, telah menjadi salah satu kebutuhan pernikahan yang harus dipersiapkan. Meskipun foto pre-wedding bukan suatu kewajiban dalam melangsungkan sebuah pernikahan, namun banyak yang beranggapan bahwa foto pre-wedding sama pentingnya dengan persiapan menggelar resepsi pernikahan. Rasanya kurang lengkap apabila calon pasangan pengantin belum melakukan sesi pemotretan pre-wedding, seperti yang dilansir oleh Ide wedding (2022) dalam artikel konsep pemotretan *pre-wedding*.

Salah satu tema *pre-wedding* yang paling banyak diminati adalah tema tradisional modern. Seperti yang dilansir dari Bridestory (2015) pada tanggal 16 Oktober, tema ini mengandalkan unsur dan elemen budaya yang kuat. Busana yang digunakan pada tema ini adalah busana adat dari daerah asal pengantin (Vernanda, 2021). Lalu, diperkuat dengan hasil observasi penulis melalui media sosial pada agensi foto besar seperti, Polar Photography, Kata Kita Photo, serta stylish pre-wedding yaitu Rumi Siddharta, menunjukkan bahwa dari sekian banyak pilihan tema pada pre-wedding, tema terkuat dan selalu digunakan adalah tema pre-wedding tradisional modern. Untuk busana yang sering dikenakan saat pemotretan, berdasarkan hasil observasi penulis melalui media sosial adalah busana modern yang terinspirasi dari pakaian adat tradisional dengan penerapan motif yang terinspirasi dari motif batik tradisional.

Budaya Sunda merupakan salah satu tema tradisional modern yang banyak dijadikan sebagai tema pre-wedding. Mengingat budaya Sunda merupakan tema budaya yang paling diminati sebagai tema pre-wedding, penulis melihat adanya peluang motif batik Priangan untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya. Batik Priangan adalah batik yang dihasilkan di daerah Jawa Barat (Tatar Sunda), dimana masyarakatnya berbahasa dan berbudaya sunda. Wilayahnya mencakup kota dan kabupaten Bandung, Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis (Sunarya, 2014). Batik Priangan merupakan salah satu batik yang memiliki ciri khas tersendiri dengan variasi motif yang beragam.

Himendra Wargahadibrata dalam wawancaranya dengan Sunarya (2014) menyatakan, bahwa batik Priangan atau batik Sunda sifatnya lebih bebas, dan tidak terikat 'pakem'. Sehingga berpeluang untuk diolah lebih lanjut, dan akan sangat baik saat mengkomposisikan ulang motifnya.

Dari banyaknya motif batik Priangan penulis mengambil inspirasi dari motif batik Garutan karena memiliki karakter motif yang lebih modern. Salah satunya adalah motif Garutan Cupat Manggu untuk dijadikan inspirasi dalam membuat motif. Batik Garutan Cupat Manggu dijadikan inspirasi karena memiliki filosofi baik untuk pasangan baru, yaitu melambangkan harapan menyongsong kehidupan baru yang akan ditempuh pengantin, juga menggambarkan ketulusan cinta sebagai dasar untuk membangun kehidupan rumah tangga yang indah (Sunarya, 2014). Berdasarkan hasil observasi penulis kepada tren pakaian pre-wedding tradisional modern, teknik digital printing menjadi teknik yang paling populer digunakan. Output dari penelitian ini adalah membuat komposisi baru yang terinspirasi dari motif Garutan Cupat Manggu menggunakan teknik digital printing yang kemudian diaplikasikan pada pakaian pre-wedding, dimana pakaiannya pun terinspirasi dari pakaian tradisional Sunda.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif untuk pengumpulan data, dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku, jurnal, laporan tugas akhir sebelumnya, dan artikel populer secara online. Tujuan studi literatur ini adalah untuk mencari data-data yang mendasar mengenai, motif, batik Garutan Cupat Manggu, digital printing, klasifikasi produk fashion, busana pre-wedding, serta metode SCAMPER.

2. Observasi Online

Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan menganalisis brand juga beberapa agensi foto yang berkaitan dengan penelitian secara

online melalui mesin pencari web online dan Instagram.

3. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembuatan motif dan desain busana. Eksplorasi dilakukan dengan membuat moodboard untuk inspirasi perancangan dengan metode SCAMPER, stilasi dan komposisi motif, juga pengaplikasian pada desain busana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan informasi terkait kebutuhan perancangan.

STUDI LITERATUR

Studi literatur memuat informasi dari artikel jurnal maupun buku yang dapat digunakan untuk perancangan, yaitu tentang busana *pre-wedding*, metode SCRAMPER, juga tentang batik.

OBSERVASI ONLINE

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui media sosial pada agency-agency foto besar seperti Polar Photography, dan NSNMT. Menunjukkan bahwa dari sekian banyak pilihan tema pada *pre-wedding*, tema terkuat dan selalu digunakan adalah tema *pre-wedding* tradisional modern, khususnya Sunda.

Tabel 1. Analisa Hasil Observasi *Online Tren Pre-Wedding*

1.	Polar Photography (@polar_photography)	
	Komposisi	Brick dan Square Repeat
	Warna	Colorful
	Inspirasi Motif	Kawung, Batik Tasik, Garutan Piring Selampad, Lurik
	Style Menggambar Motif	Menggunakan outline sederhana
	Siluet	H
	Garis Leher	V Neck
	Material	Katun, Viscose
	Jenis Pakaian	Kebaya, Outer, Blus, Sarung Lilit, Selendang

2.	Polar Photography (@polar_photography)	
	Komposisi	Square Repeat
	Warna	Earthtone
	Inspirasi Motif	Batik Tasik
	Style Menggambar Motif	Bentuk asli motif tersebut dan menggunakan outline dengan warna berbeda.
	Siluet	H dan I
	Garis Leher	V Neck
	Material	Katun
	Jenis Pakaian	Kebaya, Dress, Jas, Kemeja, Sarung Sinjang
3.	NSNMT (@Nesnumoto)	
	Komposisi	Square Repeat
	Warna	Neutral
	Inspirasi Motif	Kawung
	Style Menggambar Motif	Menggunakan outline sederhana
	Siluet	H
	Garis Leher	V Neck
	Material	Katun dan Kain Paris
	Jenis Pakaian	Kebaya, Kain Sinjang, Jas, Kemeja, Celana, Pantalon, Kain Sapit Utang

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk warna pada batik cukup beragam mulai dari warna netral, earth tone hingga colorful. busana *pre-wedding* adalah I dan H Line, dengan garis leher V. Biasanya menggunakan material katun, viscose, dan kain perancis. Jenis pakaian pada busana *pre-wedding* wanita biasanya terdiri dari dua item, atasan dan bawahan maupun outer dengan dress.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa :

1. Tren motif di Indonesia lebih banyak memasukkan local culture dan karakteristik

setiap brand sedangkan tren motif dunia saat ini adalah geometric pattern, geometric oriental, dan juga floral.

2. Beberapa ragam hias batik Garutan yang memiliki filosofi baik untuk pasangan dan pernikahan diantaranya adalah Cupat Manggu, Adumanis juga Kurung Hayam.

3. Siluet kebaya sunda pada dasarnya loose siluet I atau H dan tidak membentuk badan. V neck adalah samleh rata-rata Sunda.

4. Batik Sunda disebut juga batik pesisir /batik rakyat, yang artinya lebih bebas tanpa aturan. Batik Garutan sederhana tidak rumit, lugas, yang dibuat berulang. Sekarang batik Garutan dibuat sedemikian rupa motifnya agar lebih bisa diterima oleh seluruh kalangan masyarakat.

EKSPLORASI

1. Moodboard

Tahap perancangan diawali dengan membuat moodboard, sesuai dengan hasil analisa perancangan untuk kemudian menjadi acuan untuk perancangan desain dengan metode SCAMPER. Mengambil konsep dengan judul KANAYA. KANAYA diambil dari bahasa Sunda yang berarti "wanita". Konsep ini mengangkat budaya tradisional Sunda yang dipadukan dengan sentuhan modern. KANAYA disini melambangkan kecantikan seorang wanita yang ayu, cantik dan modern, baik dalam perilaku maupun wawasan budayanya.



Gambar 1. Moodboard "KANAYA"

Setelah moodboard selesai disusun, tahap berikutnya adalah tahap perancangan desain juga motif. Tahap perancangan terbagi dengan dua tahap yaitu:

- a. Perancangan Desain Busana : Mendesain busana dengan metode SCAMPER.

- b. Desain Terpilih : Pemilihan desain dengan pertimbangan komposisi, warna yang harmoni sesuai moodboard.
- c. Stilasi motif : Membuat stilasi motif berdasarkan moodboard yang telah dibuat.
- d. Komposisi motif : Untuk melihat komposisi terbaik dan sesuai dengan moodboard.
- e. Aplikasi Motif pada busana : Untuk mengetahui bagaimana penempatan komposisi motif pada busana.

2. Desain Busana

Perancangan desain busana dalam penelitian ini menggunakan metode SCAMPER, yang terinspirasi dari moodboard "KANAYA".

Tabel 2. Desain menggunakan Teknik SCAMPER
Sumber : Arfiana, 2022

No.	Desain Busana
1	 <p>Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>outer</i> dan garis leher ke dalam bentuk yang berbeda atau lebih sederhana. Put Another Use : Penerapan <i>layering</i> pada kedua sisi bagian depan dan belakang celana Combine : Mengkombinasikan kulot dengan siluet dan tekstur kain.</p>
2	

	<p>Adapt : Mengadaptasi bentuk <i>outer</i> ke dalam bentuk yang berbeda atau lebih sederhana. Combine : Mengkombinasikan dua warna yang berbeda pada satu <i>outer</i>.</p>
3.	
	<p>Adapt : Mengadaptasi bentuk kebaya ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Put Another Use: Penerapan <i>layering</i> pada satu sisi bagian depan dan belakang rok. Subtitute : Menerapkan kancing pada bukaan depan.</p>
4.	
	<p>Adapt : Mengadaptasi detail kain ke dalam bentuk yang berbeda atau lebih sederhana. Put Another Use: Penerapan <i>layering</i> pada kedua sisi bagian depan dan belakang celana Subtitute : Menambahkan <i>samleh</i> pada bagian bukaan depan.</p>

Pemilihan desain dengan pertimbangan komposisi, warna yang harmoni sesuai moodboard, juga teknik SCAMPER.

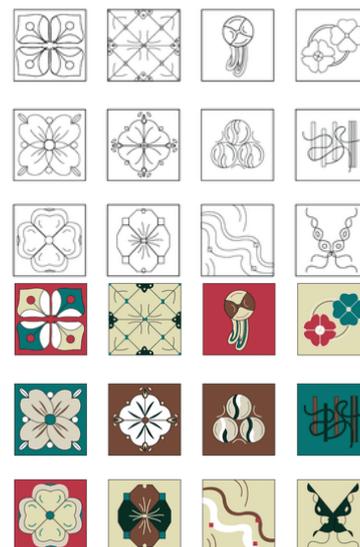


Gambar 1. Tiga Desain Terpilih

3. Stilasi Motif

Stilasi motif dibuat berdasarkan *pattern board*, yang bertujuan untuk menciptakan motif baru dengan mengubah bentuk asli. Dapat menghasilkan berbagai macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun bentuk aslinya masih dapat terlihat.

Stilasi motif dibuat berdasarkan *pattern board*, yang bertujuan untuk menciptakan motif baru dengan mengubah bentuk asli. Dapat menghasilkan berbagai macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun bentuk aslinya masih dapat terlihat.



Gambar 2. Stilasi Motif

4. Komposisi Motif

Komposisi ialah susunan dan hubungan antara elemen-elemen gambar. Yang bertujuan untuk melihat komposisi terbaik dan sesuai dengan moodboard.



Gambar 4. Komposisi Motif

5. Aplikasi Motif pada Busana

Pengaplikasian motif pada busana bertujuan untuk mengetahui bagaimana penempatan komposisi motif pada busana.



Gambar 3. Aplikasi Motif Pada Busana

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan laporan yang berjudul “Perancangan desain busana pre-wedding dengan menerapkan komposisi motif yang terinspirasi dari batik Garutan ‘Cupat Manggu’” dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah penulis meneliti lebih lanjut dan berdasarkan hasil observasi penulis melalui media sosial pada agency-agency foto besar seperti Polar Photography, dan NSNMT. Menunjukkan bahwa dari sekian banyak pilihan tema pada pre-wedding, tema terkuat dan selalu digunakan adalah tema pre-wedding tradisional modern, khususnya Sunda.

2. Batik Sunda disebut juga batik pesisir /batik rakyat, yang artinya lebih bebas tanpa aturan. Batik Garutan sederhana tidak rumit, lugas, yang dibuat berulang. Himendra Wargahadibrata dalam wawancaranya pada Sunarya (2014) menyatakan, bahwa batik Priangan atau batik Sunda sifatnya lebih bebas, dan tidak terikat ‘pakem’. Sehingga berpeluang untuk diolah lebih lanjut, dan akan sangat baik saat mengkomposisikan ulang motifnya.

3. Salah satu ciri khas dari busana tradisional Sunda adalah siluet H atau I. Oleh karena itu penulis merancang komposisi baru yang terinspirasi dari motif Garutan Cupat Manggu, karena memiliki filosofi baik untuk pasangan baru. Yaitu melambangkan harapan menyongsong kehidupan baru yang akan ditempuh pengantin, juga menggambarkan ketulusan cinta sebagai dasar untuk membangun kehidupan rumah tangga yang indah (Sunarya, 2014). Menggunakan teknik square atau brick repeat, dengan style menggambar menggunakan outline sederhana dengan warna yang sama. Teknik digital printing digunakan untuk pengaplikasian motif pada pakaian pre-wedding. Dimana pakaiannya terinspirasi dari pakaian tradisional Sunda menggunakan teknik SCAMPER, ready to wear yang dalam satu look terdiri dari dua hingga tiga fashion item.

Adapun manfaat yang didapat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai perkembangan tren foto pre-wedding khususnya dalam hal fashion saat ini.
2. Memberikan wawasan mengenai cara mengembangkan dan mengkomposisikan motif Garutan Cupat Manggu dengan lebih modern.
3. Dapat memberikan alternatif desain busana pre-wedding, dengan tema tradisional modern.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, S. (2011). *Textile Design*. Laurence King Publishing.
- Fauzi, E. R. (2019). *Menggambar Motif Ragam Hias*. Pustekom Kemdikbud. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/rep-os/FileUpload/Seni_Motif/topik5.html
- Huda, H. S. (2017). *Peningkatan Kualitas Fotografi Wedding Dan Prewedding Dengan Memanfaatkan Software Olah Digital Adobe Photoshop Dengan* <http://lib.unnes.ac.id/30732/>
- Kight, K. (2011). A Field Guide to Fabric design. In C. Bix (Ed.), *Computer-Aided Design*, 7(2), Amy Marson. [https://doi.org/10.1016/0010-4485\(75\)90124-4](https://doi.org/10.1016/0010-4485(75)90124-4)
- Qorih, D. (2019). Industri Batik Garutan di Era Milenial (Studi Kasus Batik Garutan di Kabupaten Garut Jawa Barat). *Jurnal*

- Wacana Ekonomi*, 18(10),
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/636/630>
- Ramadhanty, N. R. (2019). *Perancangan Informasi Mengenai Pakaian Pernikahan Adat Sunda Priangan Melalui Media Buku Informas* [UNIKOm].
<http://elibrary.unikom.ac.id>
- Safiera, A. (2017). *Tren Foto Prewedding yang Banyak Disukai Pasangan Millennial Masa Kini Baca artikel wolipop, "Tren Foto Prewedding yang Banyak Disukai Pasangan Millennial Masa Kini"* Detik.
<https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-3577883/tren-foto-prewedding-yang-b-wolipop-28-juli>.
<https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-3577883/tren-foto-prewedding-yang-banyak-disukai-pasangan-millennial-masa-kini>
- Sumarsono, H., Ishwara, H., Yahya, L. R. S., & Moeis, X. (2016). *Batik Garutan*.
- Sunarya, Y. Y. (2018). *Batik Sunda Jawa Barat Strategi Adaptasi Visual Terhadap Ragam Hias/Ornamen Batik Sunda Jawa Barat*. GlobeEdit
- Waddell, G. (2009). *How Fashion Works Couture, Ready-to-Wear and Mass Production* (4 ed.). Blackwell. *Kehumasan*, 2(1), 273–282.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>